

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian dan analisis yang dilakukan dalam Kelayakan investasi aset tetap tanah Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur Studi kasus investasi tanah Kawasan Besipae menggunakan pengukuran *Input*, *Proses*, *Output*, *Outcome*, maka hasil yang diperoleh adalah :

1. Pengukuran *Input* dalam pengelolaan investasi aset tetap tanah di Kawasan Besipae menunjukkan bahwa meskipun jumlah personil dan sumber daya yang disediakan cukup, terdapat beberapa kekurangan yaitu partisipasi masyarakat perlu ditingkatkan, meskipun pemerintah memiliki sertifikat atas tanah pada Kawasan Besipae, hak legal ini tidak berarti pemerintah dapat mengelola tanah tersebut tanpa mempertimbangkan pendapat dan kesejahteraan masyarakat setempat dimana dalam kepentingan dan kesejahteraan masyarakat pada persetujuan sosial, setiap pengelolaan tanah yang melibatkan perubahan signifikan harus mendapatkan persetujuan dari masyarakat setempat untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang. Maka investasi aset tetap tanah belum layak untuk dijalankan.
2. Pengukuran *Proses* dalam pengelolaan investasi aset tetap tanah di Kawasan Besipae menunjukkan pengukuran proses investasi aset tetap tanah Kawasan Besipae, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur telah dilakukan dengan baik dilihat dari adanya anggaran program maupun kegiatan selama pengelolaan Kawasan tanah Besipae dengan adanya proses

pencatatan untuk Peternakan dan mess namun lamtoro, kelor dan TJPS belum dicatat, tanpa adanya pencatatan, aset tersebut tidak dianggap sebagai bagian dari laporan keuangan, sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan. Tanpa adanya pencatatan yang lengkap, sulit untuk melakukan pengawasan sehingga berisiko penyalahgunaan aset meningkat, tanpa data yang lengkap dan akurat, pengelolaan aset menjadi tidak efisien, dan menghambat pemanfaatan optimal sumber daya yang ada. Maka investasi aset tetap tanah belum layak untuk dijalankan.

3. Pengukuran *Output* dalam pengelolaan investasi aset tetap tanah di Kawasan Besipae menunjukkan bahwa belum sesuai dikarenakan capaian yang telah dilakukan pemerintah melalui progress-progress seperti pembangunan infrastruktur berupa kandang peternakan sapi, pembangunan embung, perkebunan kelor dan lamtoro dan program TJPS (Tanam Jagung Panen Sapi) telah dibangun namun tidak adanya kesepakatan antara Pemerintah dan masyarakat sekitar sehingga menyebabkan perencanaan hingga proses pembangunan infrastruktur terganggu. Maka investasi aset tetap tanah pada *Output* belum layak untuk dijalankan.
4. Pengukuran *Outcome* dalam investasi aset tetap tanah di Kawasan Besipae menunjukkan bahwa evaluasi *Outcome* dari investasi aset tetap tanah sangat penting untuk menilai apakah tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat tercapai. Pemerintah perlu mengevaluasi dan memperbaiki strategi pengelolaan aset untuk memastikan investasi memberikan manfaat yang diharapkan. meskipun capaian telah dilakukan namun pada manfaat

yang diterima belum dapat dirasakan oleh masyarakat. Maka investasi aset tetap tanah di Kawasan Besipae pada *Outcome* belum layak untuk dijalankan.

6.2 Saran

Adapun saran- saran yang diajukan oleh penulis antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur diharapkan agar dapat mempublikasi laporan berkala mengenai penggunaan anggaran dan perkembangan proyek kepada masyarakat untuk membangun kepercayaan dan transparansi terkait pengelolaan investasi aset tetap tanah pada Kawasan Besipae.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan untuk lebih memperdalam lagi dan menelaah permasalahan yang diambil, sehingga dapat menunjukkan penelitian yang baik.